

Peningkatan Kompetensi Keuangan Dan Perbankan Siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru

Norra Isnasia Rahayu^{1*}; Sri Rahmayanti²; Siti Hanifa Sandri³; Hendri Ali Ardi⁴;
Bakaruddin⁵; Misral⁶; Jeki Algustri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: norraisnasiaarahayu@umri.ac.id

Article history

Received : 19/11/2021

Revised : 25/11/2021

Accepted : 29/11/2021

Published: 4/12/2021

Abstrak

Saat ini, siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat diaplikasi di lapangan. Kompetensi yang perlu dimiliki siswa adalah pencatatan transaksi keuangan dan perbankan. Pelatihan dan pendampingan ini diberikan kepada 70 siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pemberian materi Teller, Costumer Service, Funding Sales, Product Development Manajemen secara teori, pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam Focus Group Discussion (FGD). Secara umum, kegiatan ini telah mampu memberikan tambahan kompetensi bagi siswa peserta kegiatan. Siswa mampu membuat pencatatan transaksi keuangan serta menguasai materi Funding dan service Perbankan untuk mengikuti uji sertifikasi yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Nasional Perbankan.

Kata kunci: Kompetensi Siswa, Keuangan, Perbankan

PENDAHULUAN

Merujuk pada amanat Undang Undang No. 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan peserta didik untuk menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja (bekerja). Langkah nyata pemerintah ini dilakukan dengan menambah konten materi yang harus diberikan kepada siswa pada SMK (Irwansyah et al., 2020). Hal ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab pengelola SMK adalah menjadikan siswa sebagai lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sesuai bidangnya. Atau dengan kata lain, target sederhana lulusan SMK adalah siap bekerja (Firdausi & Barnawi, 2017; Sulfemi & Qodir, 2017). Jika dikaitkan dengan semangat dibentuknya SMK, maka Pendidikan kejuruan diharapkan 1) mampu menyiapkan siswa untuk dapat bertahan hidup setelah lulus, 2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, 3) menyiapkan siswa mandiri dan memiliki tanggung jawab, dan 4) memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK dilakukan dengan adanya konten kompetensi keahlian yang relevan dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam pelaksanaannya akan dilakukan *link and match* antara kebutuhan DU/DI dan apa yang seharusnya dilakukan SMK untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Edi et al., 2017). Kondisi ini sangat wajar dilakukan mengingat perusahaan juga akan selalu mencari dan meningkatkan kompetensinya (Pralhad & Hamel, 1994). Hal ini sejalan dengan tuntutan penyelenggaraan pendidikan kejuruan untuk membekali siswa dengan kemampuan vokasi sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun internasional serta memiliki jiwa kewirausahaan.

SMK sebagai sebuah Lembaga Pendidikan formal tentu harus patuh dan berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai pemegang

regulasi. Pendirian SMK harus seizin pemerintah, demikian pula program keahlian yang akan dibuka juga harus sesuai dengan nomenklatur yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan pada Peraturan Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 06/D.D5/KK/ 2018 Tentang Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pemerintah menetapkan terdapat 9 bidang keahlian pada jenjang Pendidikan SMK, salah satunya adalah bidang keahlian bisnis dan manajemen. Bidang keahlian ini meliputi 4 program keahlian, yaitu bisnis dan pemasaran, manajemen perkantoran, akuntansi dan keuangan, dan logistik. Masing-masing program keahlian tersebut akan dibagi dalam beberapa kompetensi keahlian yang menjadi prioritasnya. Misalnya pada program keahlian bisnis dan pemasaran terdapat kompetensi bisnis daring dan pemasaran, dan retail.

Sebagai salah satu SMK swasta dengan jumlah siswa terbanyak di Pekanbaru, SMK Bina Profesi fokus pada pengembangan kompetensi bidang keahlian Perbankan, Akuntansi (AK), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Riyanto, S.Kom., M.Kom, SMK Bina Profesi mengedepankan prinsip siswa dapat memiliki karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap wirausaha mandiri. Pihak sekolah selalu berupaya untuk dapat memberikan bekal yang "cukup" kepada siswa untuk nantinya bersaing dalam dunia kerja. Dari sekian banyak keterampilan yang diberikan, siswa pada kompetensi keahlian ini belum diberikan keterampilan pencatatan transaksi keuangan serta *Funding dan service* Perbankan.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pasti ingin langsung bekerja dan memiliki kompetensi untuk dapat bersaing dengan lulusan dari SMA atau Sarjana. Dengan kelebihan yang dimiliki SMK yakni fokus pada praktik dibanding teori. Lulusan SMK dapat menarik perhatian industri atau dunia kerja karena kesiapan ilmu yang dimiliki dan pengalaman kerja yang telah dimiliki oleh siswa/i SMK saat magang di industri atau dunia kerja. Saat ini banyak industri/dunia kerja yang menjalin kerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Kelebihan lulusan dari SMK yakni lulusan diciptakan untuk siap kerja karena sudah dibekali dengan penjurusan yang dilengkapi dengan teori dan praktik langsung, serta dan tak lain bahkan dibekali dengan sertifikat kompetensi sesuai jurusan yang diminati. Kemudian kelebihan lainnya berikutnya dengan adanya praktik kerja langsung di industri (magang) melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang profesional sehingga membiasakan diri saat memasuki dunia kerja sesungguhnya.

Selanjutnya siswa/i SMK juga dapat melanjutkan kuliah sesuai jurusan yang diminati sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan saat dibangku sekolah. Dengan pengalaman, keterampilan yang dimiliki siswa/i dibangku SMK untuk menghadapi dunia kerja/industri. Maka banyak perusahaan baik nasional maupun internasional memilih lulusan SMK untuk bergabung di perusahaan karena memiliki keterampilan yang telah dibekali dibangku sekolah sehingga penting bagi lulusan SMK memiliki keterampilan yang legal atau kompetensi keahlian yang telah disertifikasi untuk meningkatkan kualitas saat bersaing memasuki dunia kerja.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif 70 siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru pada Program Keahlian Keuangan dan Perbankan dilaksanakan dalam 3 tahap kegiatan meliputi kegiatan pemberian materi dan pelatihan, kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan, serta kegiatan evaluasi.

Demonstrasi digunakan untuk menjelaskan, mengajarkan serta mempraktikkan secara langsung. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab yang digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pelaksana kegiatan melakukan konsultasi dengan anggota yang lain. Kemudian melakukan observasi terhadap sasaran dan melakukan koordinasi kepada pihak yang bersangkutan.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan pengenalan media pembelajaran online kreatif akan dilaksanakan sebanyak tiga sesi.
 - 1). Pada sesi pertama.
Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dan pelatihan tentang pencatatan transaksi keuangan serta *Funding dan service* Perbankan guna untuk mengikuti uji sertifikasi yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Nasional Perbankan. Materi *Funding dan service* Perbankan ini meliputi *Teller, Costumer Service, Funding Sales, Product Development Manajemen*.
 - 2). Pada sesi kedua.
Kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan, pada sesi kedua ini peserta akan diberikan bimbingan dan pendampingan langsung yakni mempraktekkan cara pencatatan transaksi keuangan serta *Funding dan service* Perbankan.
 - 3). Pada sesi ketiga.
Kegiatan evaluasi, pada sesi ketiga ini peserta akan dievaluasi atas hasil pemberian materi dan pendampingan yang sudah diberikan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada siswa/i SMK Bina Profesi yang dilaksanakan di Jl. Soekarno Hatta KM 6,5 Kota Pekanbaru dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pengurus Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi dan Universitas Muhammadiyah Riau. Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan tahap persiapan, tahap ini dilakukan survey dan observasi dan permohonan izin kepada kepala sekolah SMK Bina Profesi dan sekaligus sebagai tempat pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu pada tahap persiapan juga mencari informasi jumlah peserta dan kegiatan peserta sebelum diadakan pelatihan. Setelah waktu pelaksanaan disepakati, Tim dari Dosen Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyusun jadwal pelaksanaan dan membuat kesepakatan dengan pihak sekolah diwakili Ibu Yana.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka catur dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang salah satu nya adalah pengabdian pada masyarakat. Pelatihan ini diberikan untuk menunjang kualitas pertumbuhan sumber daya manusia di Pekanbaru. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahapan persiapan, tahapan persiapan dimana tim pelaksana kegiatan melakukan briefing untuk penyiapan bahan-bahan yang dibutuhkan pada saat pengabdian, membagi tugas masing-masing instruktur, menyiapkan para peserta pelatihan, menyiapkan materi pelatihan yang berhubungan dengan persiapan uji kompetensi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah

disepakati pada tanggal 2-4 Juni 2021 bertempat di Jl. Soekarno Hatta KM 6,5 Kota Pekanbaru.

Materi pertama yang diberikan adalah pengetahuan tentang dunia usaha. Peserta diperkenalkan dengan beberapa konsep usaha dan jenis usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Target pemberian materi ini adalah siswa dapat menganalisis usaha perseorangan, persekutuan, perseroan dengan jenis usaha jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, perikanan budidaya, peternakan maupun perorangan. Materi ini menjadi bekal sebelum ketahap pencatatan transaksi keuangan. Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti dengan antusias penyampaian materi yang langsung dipraktekkan secara bertahap. Siswa diberikan materi mengenai pencatatan keuangan pada usaha manufaktur. Jenis usaha manufaktur dipilih sebagai contoh dengan alasan kompleksitas transaksi yang dilakukan perusahaan manufaktur. Sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih kompleks dalam pencatatan keuangan dan tentu tidak akan mengalami kendala jika melakukan pencatatan keuangan pada jenis usaha yang lebih sederhana.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Suasana Pelatihan

Pada sesi selanjutnya, dalam rangka peningkatan kompetensi materi selanjutnya yg diberikan adalah menyampaikan materi tentang *Funding dan service* Perbankan guna untuk persiapan mengikuti uji sertifikasi yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Nasional Perbankan. Materi *Funding dan service* Perbankan ini meliputi *Teller, Costumer Service, Funding Sales, Product Development Manajemen*.

Arahan dan tanya jawab berlangsung pada saat kegiatan berlangsung, instruktur menjelaskan pembekalan materi uji kompetensi bidang Keuangan dan Perbankan. Pelatihan berlangsung mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Evaluasi pada tahap pertama telah sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 70 orang.
2. Peserta sangat terlihat antusias selama mengikuti kegiatan hingga pelatihan selesai.
3. Seluruh peserta mengikuti pelatihan dan praktek langsung serta teknik uji ber basis komputerisasi.
4. Setelah dilakukan pelatihan diharapkan siswa/i dapat ikut pada ujian kompetensi yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Nasional Perbankan. Selain itu, diharapkan para peserta pelatihan dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat sehingga mereka memiliki keahlian dan meningkatkan pendapatan saat bekerja.

Sebagai akhir dari tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, sekolah sebagai mitra pelaksanaan kegiatan ini memberikan apresiasi yang kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini penting bagi siswa sebagai tambahan kompetensi sebelum siswa lulus ada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa saran juga diberikan pihak sekolah sebagai masukan untuk penyelenggaraan kegiatan pada periode-periode selanjutnya yaitu, durasi pelaksanaan diperpanjang dengan melibatkan siswa dengan jumlah yang lebih banyak. Selain itu, sekolah juga mengharapkan kegiatan ini dapat melibatkan guru sebagai peserta kegiatan agar dapat mengajarkannya kepada siswa yang lain.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terfokus pada peningkatan kompetensi siswa dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penguasaan materi *Funding dan service* Perbankan. Selama proses kegiatan berlangsung, siswa mengikuti dengan sangat antusias dan dengan adanya dukungan pihak sekolah kegiatan ini dapat dilaksanakan tuntas. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa memiliki kompetensi dalam pencatatan transaksi keuangan dan menguasai materi *Funding dan service* Perbankan. Kompetensi ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk siswa siswi SMK Bina Profesi bersaing di dunia kerja setelah lulus dan bekal untuk melanjutkan perkuliahan sesuai minat. Dengan dikuasainya sejumlah keterampilan oleh siswa akan berdampak juga pada peningkatan nilai sumber daya manusia yang siap kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2018), Lembaga Sertifikasi Profesi Perankan (<https://lspp.or.id/sertifikasi/>)
- Caesar, Aria (2015). Peran Sertifikasi Kompetensi Profesi Dalam Peningkatan Kompetensi Bankir Indonesia disampaikan dalam seminar “Memilih Strategi Management yang Tepat”. Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2014).
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Firdausi, A., & Barnawi. (2017). Profil Guru SMK Profesional (M. Sandra (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- <https://lspp.or.id> diakses pada tanggal 26 November 2020.
- <https://akurat.co/ini-tujuan-sertifikasi-kompetensi-bagi-mahasiswa-vokasi?page=2> diakses pada tanggal 26 November 2020
- Irwansyah, M. R., Meitriana, M. A., & Suwena, K. R. (2020). Student Work Readiness in Vocational High School. 158(Teams), 285–290. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.040>
- Peraturan Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 06/D.D5/KK/ 2018 Tentang Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
- Prahalad, C. K., & Hamel, G. (1994). Strategy as a field of study: Why search for a new paradigm? *Strategic Management Journal*, 15(2 S), 5–16. <https://doi.org/10.1002/smj.4250151002>
- Sulistiyono, Seno Tri dan Gunawan, Hendra (2014) dalam laporan berita “IBI Bentuk Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan”. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/11/04/ibi-bentuk-lembaga-sertifikasi-profesi-perbankan>.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan.